

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah orang yang telah terdaftar secara resmi di Perguruan Tinggi dan memiliki kewajiban untuk belajar hingga menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen (Iswanto, 2020). Aktifitas mahasiswa tidak hanya menjalani perkuliahan saja namun bisa sambil bekerja dan menjalankan suatu usaha mandiri (Orpina dan Prahara, 2019). Hal ini menjelaskan bahwa kuliah dan bekerja merupakan dua hal yang terlihat jelas perbedaannya dan tidak hanya terkait peran yang dijalankan, melainkan terlihat pula dari segi kegiatan yang dilakukan dan perbedaan tanggung jawab yang dimiliki oleh individu. Mahasiswa yang memilih bekerja pada dasarnya memiliki beberapa alasan seperti mencukupi kebutuhan ekonomi, melakukan hobinya sebagai pekerja, membangun relasi yang lebih luas dan lain-lain. Hal tersebut membuat mahasiswa harus menemukan cara agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan finansial mereka yang menurut Mardelina dan Muhson (2013) mahasiswa dapat menemukan jalan keluar untuk mencukupi kebutuhannya dengan bekerja.

Bagi mahasiswa yang menjalankan peran ganda kuliah dan bekerja, kemungkinan akan mengalami kelelahan yang dapat berakibat pada akademik mahasiswa seperti adanya penundaan yang terjadi dalam bidang akademiknya sehingga terdapat dampak negatif dari bekerja terhadap perkuliahannya. Hal

ini sesuai dengan penjelasan Mardelina dan Muhson (2013) yang menyampaikan bahwa mahasiswa yang bekerja mengetahui bahwa pilihannya tersebut dapat menjadi manfaat sekaligus resiko untuk akademiknya sehingga ada sisi yang menimbulkan efek negative bagi mahasiswa itu sendiri. Menunda pengerjaan tugas akademik atau disebut dengan prokrastinasi akademik ini merupakan salah satu kegagalan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan akademik karena individu secara sadar melakukan penundaan terhadap tugas akademiknya (Iven dan Tjundjing, 2008).

Fauziah (2016) menjelaskan bahwa penundaan untuk mengerjakan tugas akademik atau prokrastinasi akademik ini bisa terjadi pada diri individu karena adanya faktor internal seperti kelelahan fisik setelah melakukan aktivitas lain yang lebih dominan. Aktifitas yang dominan dilakukan oleh mahasiswa yang bekerja adalah menjalankan tugas dan tanggung jawab di tempat kerja sehingga kelelahan fisik yang berdampak pada akademik tersebut bisa terjadi karena mahasiswa merasa lelah dan tertekan dengan pekerjaannya sehingga memilih untuk menunda atau merasa malas untuk mengerjakan tugas akademiknya.

Kesibukan dan aktifitas mahasiswa di luar perkuliahan seperti bekerja dapat menyebabkan mahasiswa terlambat mengikuti kelas perkuliahan bahkan menunda pengerjaan tugas atau yang biasa disebut dengan prokrastinasi akademik (Fauziah, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan bahwa mahasiswa yang bekerja dapat melakukan tindakan prokrastinasi akademik karena adanya rasa malas dan adanya hal lain yang

dianggap lebih penting untuk lebih dulu dilakukan seperti bekerja

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang bekerja tampak mengerjakan tugas akademik di sela-sela jam bekerja dan ketika dilakukan wawancara sederhana, mahasiswa menyampaikan terbiasa mengerjakan tugas ketika mendekati batas waktu pengumpulan, mengerjakan tugas seadanya, serta mendahulukan urusan pekerjaan daripada tugas akademiknya. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa memprioritaskan pekerjaannya dan fokus pada penyelesaian tuntutan kerja lebih dulu. Kondisi ini jika dilakukan terus menerus tentunya dapat mengganggu aktivitas belajar mahasiswa dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Aktifitas yang sama dan terus menerus dilakukan oleh seseorang serta adanya berbagai tuntutan dan tekanan dari pekerjaan yang dijalankan oleh individu dapat memicu terjadinya kelelahan kerja atau *job burnout*. Pendapat ini berdasarkan oleh Lubbadah (2020) yang menjelaskan bahwa *job burnout* merupakan suatu keadaan kelelahan yang dialami oleh seseorang karena adanya interaksi dalam jangka waktu yang cukup panjang dengan *stressor* dan akan berkaitan dengan hasil kerja, masalah kesehatan secara fisik dan masalah kesehatan secara mental sehingga kelelahan kerja dapat digambarkan sebagai kendala mendasar yang disebabkan oleh peningkatan beban kerja dan berdampak buruk pada karyawan dan organisasi. Pendapat lain disampaikan oleh Harnida (2015) yang menjelaskan bahwa *burnout* merupakan jenis ketegangan yang berkaitan dengan stres atau adanya tekanan psikologis yang

dialami seseorang setiap hari dan ditandai dengan kelelahan fisik, mental dan emosional sehingga *burnout* dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana seseorang merasa dirinya penuh oleh tekanan yang telah mencapai titik tertentu dalam diri.

Penelitian mengenai *burnout* dan prokrastinasi akademik oleh Simbolon & Simbolon (2021) menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *academic burnout* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa/i ners tingkat III Stikes Santa Elisabeth Medan dan hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa sedikit sekali pengaruh *academic burnout* terhadap kenaikan prokrastinasi akademik dilihat dari 110 mahasiswa tergolong *academic burnout* rendah yakni sebanyak 57 orang dan sebanyak 76 mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Mardelina dan Muhson, 2013) menjelaskan bahwa bekerja *part-time* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik sehingga prestasi akademik mahasiswa yang bekerja cenderung lebih rendah dibanding dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja *part-time* cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit dalam aktivitas belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Kesimpulan dari penelitian ini juga menjelaskan bahwa bekerja *part-time* bagi mahasiswa berdampak negatif bagi prestasi akademiknya.

Meskipun menjalani perkuliahan sambil bekerja bukan hal yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi ada dampak positif yang dapat dirasakan oleh mahasiswa seperti terbangunnya relasi dengan banyak orang, dapat memiliki

penghasilan sendiri dan dapat membantu diri berkembang agar lebih percaya diri lagi (Mardelina dan Muhson, 2017). Mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja juga tentu memahami konsekuensi yang akan dihadapi seperti mengorbankan waktu sosialisasi dengan teman hingga waktu istirahatnya (Iswanto, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Anggia dan Budiani (2012) menjelaskan bahwa terdapat 43% pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar mahasiswa yang bekerja. Linggasari dan Kurniawan (2020) melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang bekerja dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa dan dijelaskan juga bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antar kedua variabel. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kelelahan emosional dan bekerja memiliki hubungan dan dapat mempengaruhi perilaku belajar serta prestasi akademik pada mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi adalah prokrastinasi akademik dan variabel yang mempengaruhi adalah *job burnout* serta subjek yang dipilih adalah mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa *burnout* dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan satu sama lain dilihat dari salah satu aspek *burnout* yakni kelelahan emosi yang berhubungan dengan terjadinya aspek prokrastinasi akademik yakni adanya penundaan dan kelambanan dalam mengerjakan tugas akademik sehingga berpengaruh

terhadap perilaku belajar dan hasil belajar mahasiswa. Melihat hal tersebut, maka terdapat indikasi terjadinya prokrastinasi akademik yang dipengaruhi oleh *job burnout* sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ada atau tidak pengaruh *job burnout* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti ialah terkait dengan ada atau tidak ada pengaruh *job burnout* terhadap prokrastinasi akademik dan bagaimana terjadinya pengaruh *job burnout* tersebut terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah peneliti ingin mengetahui ada atau tidak pengaruh *job burnout* terhadap prokrastinasi akademik dan mengetahui bagaimana terjadinya pengaruh *job burnout* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa manfaat yang akan diperoleh yakni :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan wawasan pengetahuan pada bidang Psikologi mengenai *job burnout* dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan ilmiah ketika melakukan kegiatan yang memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam dunia pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar dan pengendalian diri mahasiswa terhadap *burnout* dan adanya prokrastinasi akademik.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ketika melakukan kegiatan ilmiah selanjutnya.

b. Bagi Institusi

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal keilmuan yang positif dan sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa khususnya Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penggerak visi sebagai Universitas Islam yang turut mengedepankan riset penelitian akan keilmuan dengan ilmiah.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan hasil secara valid mengenai hubungan antara *burnout* dan prokrastinasi akademik ini pada mahasiswa yang bekerja.

- a. Peneliti diharapkan dapat menerapkan hasil penelitian ini di lingkungan akademik peneliti berada.